

PERSEPSI PENGGUNA GIGI TIRUAN LEPASAN TERHADAP PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT

Gitta B. Liwongan¹⁾, Vonny N.S. Wowor¹⁾, D.H.C. Pangemanan¹⁾

¹⁾Prodi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, UNSRAT, Manado

ABSTRACT

Teeth is one important organ which has several functions, namely the function of mastication, speech function and aesthetic function. Tooth loss happens to be replaced in order not to give adverse implications for oral health. The use of denture is a solution to the problems that can appear as a result of tooth loss, but on the other side the use of denture can cause new problems for the user. Denture hygiene maintenance behavior among others formed by the user's perception of the importance of maintaining denture hygiene denture uses. The purpose of this study was to determine the public perception Batu Kota kecamatan Malalayang that use removable denture acrylic based on the maintenance of oral hygiene. This research is a descriptive study with cross sectional design. The population in this study is the community Batu Kota kecamatan Malalayang Manado using removable denture acrylic based. Amount of sample or number of samples is determined using the formula Slovin. Based on the results of the study public perception of the use of removable denture in the Batu Kota kecamatan Malalayang, overall the perception is concluded category enough. recommended to the user community-based removable denture acrylic in the Batu Kota Kecamatan Malalayang order to further increase awareness of the importance of maintaining oral hygiene.

Keywords: Removable denture user perception, dental and oral health maintenance

ABSTRAK

Gigi merupakan salah satu organ tubuh penting yang memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pengunyahan, fungsi bicara dan fungsi estetik. Kehilangan gigi yang terjadi harus digantikan agar tidak memberikan dampak yang kurang baik bagi kesehatan gigi dan mulut. Pemakaian gigi tiruan merupakan solusi untuk masalah yang bisa muncul akibat kehilangan gigi, namun di sisi lainnya pemakaian gigi tiruan dapat menimbulkan masalah baru bagi penggunaannya. Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan antara lain terbentuk oleh persepsi pengguna gigi tiruan terhadap pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi tiruan yang digunakannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang yang menggunakan gigi tiruan lepasan berbasis akrilik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana populasi penelitian ini yaitu masyarakat kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang Manado yang menggunakan gigi tiruan lepasan berbasis akrilik dengan jumlah sampel sebanyak 81 sampel. Data diperoleh melalui wawancara dan pengisian formulir pemeriksaan. Cara pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi pengguna gigi tiruan terhadap tujuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu total skor sebesar 932 dan tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu total skor sebesar 1091.

Kesimpulan dari penelitian ini persepsi masyarakat terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang, secara umum dikatakan cukup.

Kata kunci: persepsi pengguna gigi tiruan lepasan, pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

PENDAHULUAN

Gigi merupakan salah satu organ tubuh penting yang memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pengunyahan, fungsi bicara dan fungsi estetik. Gigi yang dimiliki setiap individu berada dalam rongga mulut dan tersusun pada lengkung rahang atas dan rahang bawah. Susunan gigi geligi yang ada bisa saja tidak utuh lagi karena mengalami kehilangan, dan kehilangan yang terjadi tidak memandang usia.

Kehilangan gigi yang terjadi harus digantikan agar tidak memberikan dampak yang kurang baik bagi kesehatan gigi dan mulut. Gigi yang hilang dan tidak digantikan dapat menyebabkan terganggunya satu atau lebih fungsi gigi, yang berdampak pada ketidaknyamanan serta hambatan dalam beraktivitas. Oleh karena itu keberadaan gigi tiruan merupakan solusi terhadap ketidaknyamanan yang muncul akibat kehilangan gigi. Penggantian gigi yang hilang dilakukan dengan membuat gigi tiruan atau protesa sebagai pengganti gigi yang hilang.

Pemakaian gigi tiruan merupakan solusi untuk masalah yang bisa muncul akibat kehilangan gigi, namun di sisi lainnya pemakaian gigi tiruan dapat menimbulkan masalah baru bagi penggunaannya. Keberhasilan penggunaan gigi tiruan antara lain dipengaruhi oleh perilaku pengguna

yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perawatan kebersihan gigi dan mulut termasuk kebersihan gigi tiruan yang digunakan. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sangat berperan penting dalam proses perawatan gigi asli dan jaringan mulut yang masih tinggal serta perawatan gigi tiruan yang digunakan. Tindakan pemeliharaan yang dilakukan dapat menjaga kesehatan gigi asli dan jaringan mulut yang mendukung gigi tiruan yang digunakan. Perilaku yang kurang baik dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan dapat berdampak pada terganggunya kesehatan gigi dan mulut serta ketidaknyamanan dalam penggunaan gigi tiruan.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar 2007, prevalensi penggunaan gigi tiruan baik pada rahang atas maupun rahang bawah untuk menggantikan gigi yang hilang di Indonesia sebesar 4,6% dan prevalensi pengguna gigi tiruan di Sulawesi Utara sebesar 7,1%. Angka ini menunjukkan bahwa pengguna gigi tiruan di Sulawesi Utara lebih tinggi dibandingkan angka rata-rata di daerah lainnya. Pemakaian gigi tiruan merupakan salah satu faktor risiko bagi munculnya gangguan pada kesehatan gigi dan mulut, seperti penyakit karies, penyakit periodontal dan *denture stomatitis*. Pengguna gigi tiruan yang memiliki perilaku kurang

memerhatikan kebersihan gigi dan mulutnya termasuk kebersihan gigi tiruan yang digunakan, akan dapat berpengaruh pada turunnya derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat.⁷

Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan antara lain terbentuk oleh persepsi pengguna gigi tiruan terhadap pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi tiruan yang digunakannya. Kegagalan pasien untuk mempersepsikan dengan baik tentang pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi tiruan yang digunakan akan berdampak pada kemungkinan terjadinya gangguan kesehatan pada gigi asli yang masih tinggal serta jaringan mukosa sekitarnya. Penyakit karies, penyakit periodontal serta *denture stomatitis* yang disebutkan di atas, antara lain muncul akibat kegagalan dalam pemeliharaan kebersihan dimaksud. Persepsi sendiri adalah sebuah proses stimulus yang diinderakan oleh individu dan kemudian diinterpretasikan, sehingga individu dapat menyadari, mengerti tentang apa yang diinderakan.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang persepsi masyarakat pengguna gigi tiruan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Penulis memilih lokasi Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang sebagai lokasi penelitian, karena memudahkan penulis untuk mendapatkan data

pengguna gigi tiruan yang akan dijadikan subjek penelitian. Di lokasi tersebut sebelumnya telah pernah dilakukan penelitian berkaitan dengan penggunaan gigi tiruan, namun dengan judul yang berbeda. Oleh karena itu hasil penelitian yang ada nantinya dapat digunakan untuk melengkapi berbagai data tentang penggunaan gigi tiruan pada masyarakat Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang Manado.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada suatu waktu tertentu dan hasil penelitian yang didapatkan hanya menggambarkan atau mendeskripsikan suatu situasi, dalam hal ini persepsi pengguna gigi tiruan lepasan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan.

Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang Manado yang menggunakan gigi tiruan lepasan berbasis akrilik. Jumlah populasi ditentukan berdasarkan prevalensi pengguna gigi tiruan di Sulawesi Utara, yakni sebesar 7,1% didapatkan 355 orang dari 5804 jiwa.

Kerangka sampel

i). Kriteria inklusi

1. Semua pengguna gigi tiruan lepasan
2. Bersedia dan sukarela untuk menjadi subjek dalam penelitian
3. Berusia 30-85 Tahun
4. Bersifat kooperatif selama pengambilan data

ii). Kriteria eksklusi

Tidak kooperatif saat proses penelitian berlangsung

Pengambilan sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni peneliti mendatangi masyarakat pengguna gigi tiruan lepasan berbasis akrilik yang datanya sudah diperoleh

sebelumnya dari peneliti terdahulu di lokasi yang sama. Apabila pengguna gigi tiruan dimaksud memenuhi kriteria inklusi dan bersedia dijadikan subjek penelitian, maka pengambilan dapat data dilakukan. Cara ini dilakukan berulang kepada subjek yang berbeda hingga jumlah sampel sebesar 81 orang terpenuhi

PEMBAHASAN

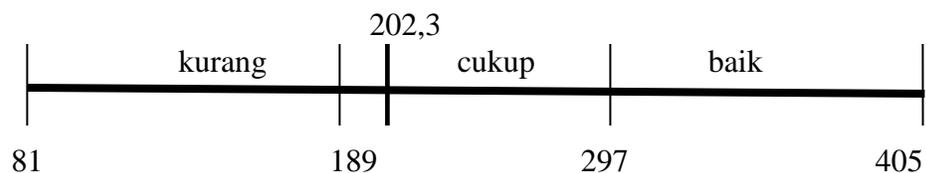
Hasil penelitian tentang persepsi pengguna gigi tiruan lepasan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, terbagi atas persepsi terhadap tujuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut serta persepsi terhadap tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. berisi tentang distribusi frekuensi persepsi responden terhadap tujuan pemeliharaan gigi tiruan, yaitu agar gigi dan mulut bersih dari sisa makanan.

Tabel 1. Distribusi penilaian persepsi pengguna gigi tiruan lepasan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

No	Tujuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut	Persepsi pengguna gigi tiruan					Total Skor
		TS	KS	S	SS	ASS	
1	Agar gigi dan mulut bersih dari sisa makanan	11	64	87	36	0	198
2	Agar gigi sehat dan tidak berlubang	21	74	51	24	0	170
3	Agar gigi tiruan yang digunakan bersih	18	48	87	40	0	193
4	Agar jaringan lunak mulut	18	58	75	36	0	187

sehat							
5	Agar mulut tidak bau	19	52	93	20	0	184
Tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut							
6	Gigi asli dibersihkan minimal 2 kali sehari	0	0	9	300	15	324
7	Gigi tiruan dilepas dan berkumur dengan air putih	15	118	21	0	0	154
8	Gigi tiruan yang digunakan dibersihkan minimal 2 kali sehari	0	0	9	300	15	324
9	Perendaman dalam larutan pembersih sesudah dibersihkan	34	72	30	4	0	140
10	Gigi tiruan yang sudah dibersihkan direndam dalam air bersih sebelum tidur	26	86	33	4	0	149
Total							2023
Skor Rata-rata							202,3

Hasil penelitian yang diperoleh secara kontinum dapat ditunjukkan pada skala di bawah ini:



Pada penelitian ini diperoleh hasil responden dengan karakteristik jenis kelamin perempuan merupakan jumlah terbanyak, yakni sebesar 75,30% . Jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, mungkin

disebabkan oleh karena beberapa alasan. Pertama, karena perempuan cenderung lebih memerhatikan penampilan dibandingkan laki-laki. Pada keadaan dimana terjadi kehilangan gigi pada perempuan, terlebih kehilangan pada gigi depan

(anterior), maka umumnya perempuan akan berusaha untuk segera menggantikan giginya yang hilang dengan gigi tiruan. Alasan kedua, bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami kehilangan gigi dikarenakan berkurangnya kadar hormon estrogen yang menyebabkan tulang kehilangan kalsium yang terdapat juga pada gigi.

Selanjutnya diperoleh hasil responden dengan karakteristik rentang usia 40 -49 tahun merupakan yang terbanyak, yakni sebesar 37,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa. Rentang usia 40 - 49 tahun masih tergolong usia produktif, sehingga mungkin saja membutuhkan penampilan untuk menunjang aktivitasnya. Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden 45,67% lulusan SMA, sehingga memiliki pengetahuan cukup di bidang kesehatan yang mendasari terbentuknya persepsi responden terhadap perawatan gigi tiruan.

Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden 54,32% adalah pekerja harian. Walaupun masalah ekonomi merupakan salah satu faktor penting bagi responden dalam pengambilan keputusan penggunaan gigi tiruan mengingat biaya perawatannya yang bisa dikatakan relatif mahal, namun hasil

yang ada menunjukkan bahwa sepertinya bagi sebagian besar responden masalah biaya tidak terlalu menjadi kendala. Hal ini bisa saja terjadi oleh karena persepsi responden yang sudah cukup baik terhadap perawatan gigi tiruan, yang terbentuk antara lain oleh pengetahuan yang dimiliki responden.

Berdasarkan jenis gigi tiruan, sebagian besar responden 93,83% adalah pengguna gigi tiruan sebagian lepasan. Usia adalah alasan utama mengapa pengguna gigi tiruan lepasan menjadi sangat tinggi dari segi persentasi. Sebagian besar usia pengguna gigi tiruan lepasan antara 39-60 tahun.

Pada pengguna gigi tiruan, kebersihan gigi dan mulut termasuk kebersihan gigi tiruan yang digunakan memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan jaringan mukosa di bawah basis gigi tiruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap tujuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang, memperoleh skor rata-rata sebesar 186,4. Hasil ini menggambarkan bahwa persepsi responden yang adalah pengguna gigi tiruan terhadap tujuan pemeliharaan gigi dan mulut, tergolong kurang. Penulis berpendapat bahwa sebagian besar responden masih kurang memahami akan tujuan

pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Pemakaian gigi tiruan lepasan yang terus menerus tanpa menjaga kebersihan gigi dan mulut termasuk kebersihan gigi tiruan yang digunakan dapat meningkatkan akumulasi plak. Di samping itu dampak pemakaian gigi tiruan dapat menyebabkan mukosa di bawah gigi tiruan akan tertutup dalam jangka waktu yang lama, sehingga menghalangi pembersihan mukosa maupun gigi tiruan. Sisa makanan yang cenderung terperangkap di bawah basis gigi tiruan serta terakumulasi pada permukaan basis gigi tiruan yang menghadap ke mukosa mulut merangsang terbentuknya plak. Plak tersebut menempel pada permukaan basis gigi tiruan oleh karena kebersihan mulut yang kurang terjaga, serta kondisi permukaan basis gigi tiruan akrilik yang memiliki porositas akan merupakan tempat yang baik bagi pertumbuhan mikroorganisme. Plak yang terbentuk pada permukaan gigi tiruan lepasan dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Gangguan kesehatan yang terjadi dapat berupa peradangan jaringan lunak mulut, gingiva dan merusakkan gigi

Penilaian rata-rata persepsi responden terhadap tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menunjukkan skor sebesar 218,2. Penilaian tersebut termasuk dalam

kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden cukup paham akan tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada gigi tiruan berbasis akrilik. Namun hal sebaliknya menunjukkan sebagian besar responden tidak melakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut termasuk kebersihan gigi tiruan yang digunakan.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa responden terbanyak memiliki persepsi tidak setuju atau kurang setuju dengan tindakan perendaman gigi tiruan dalam larutan pembersih dan perendaman dalam air bersih pada malam hari setelah dibersihkan. Hal ini tergambar dari banyaknya responden (53,08 %) yang tidak melepas gigi tiruan yang digunakan saat tidur di malam hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Universitas Sao Paulo Brasil, yang menunjukkan bahwa sebagian besar (58,49%) responden tidur menggunakan gigi tiruan.

Sebagian besar responden lebih memilih tetap memakai gigi tiruan pada malam hari, karena merasa nyaman dengan penggunaan gigi tiruan secara terus menerus dan memperlakukan gigi tiruan lepasan seperti gigi asli. Apabila mereka membukanya terasa ada yang berubah di dalam rongga mulutnya, sehingga responden tidak pernah melepas dan

merendam gigi tiruannya di dalam air. Di samping itu responden beralasan bahwa perawatan gigi tiruan terlalu rumit dan menyita waktu, sehingga mereka enggan untuk melakukan tindakan ini. Hal ini menunjukkan sekalipun pada umumnya responden memiliki pemahaman yang cukup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang, secara umum dikatakan cukup

namun data membuktikan sebaliknya bahwa mereka tidak dapat melakukan tindakan pemeliharaan kebersihan gigi tiruan dalam hal ini perendaman dalam larutan pembersih sesudah dibersihkan dan perendaman gigi tiruan sebelum tidur.

Saran

diharapkan kepada masyarakat pengguna gigi tiruan lepasan berbasis akrilik di Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang agar lebih mempertahankan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bortuluzzi MC, Traebert J, Lasta R, Da Rosa TN, Capella DL, dkk. Tooth loss, chewing ability and quality of life. *Comtempelin Dent*, 2012; 3: 393-7.
- Khazaei S, Firouzi Ms, Sadeghpour sh, Jahangin P, Savabi O, Keshteli AH, Adibi P. Edentulism and tooth loss in Iran, Sepahansystematic review No. 6 *Int jprevmed*. [serial online] 2015; 42-7. Available from. URL : <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/pmc3399303>
- Agtini MD. Presentasi pengguna protesa di Indonesia. 2010 [Cited 2015 Maret 5]. Available from: URL: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index>
- Gaib Z. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya

- kandidiasis eritematosa pada pengguna gigi tiruan lengkap. E-gigi: Universitas Sam Ratulangi. 2013 [Cited Maret 19 2015]:(14 halaman). Available from: URL: <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Notoadmodjo S. Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: PT Rineker Cipta, 2003. h.220
- Herijulianti, E. Pendidikan kesehatan . Buku kedokteran. 2002. EGC. Jakarta. h.42-9
- Notoadmodjo S. Promosi kesehatan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007: h.133-51
- Purwanto, Heri. Pengantar Perilaku Manusia. Jakarta: EGC; 1999 h. 62-4
- Fenn H. R. b, Gimson A. P, Liddelow K. P. Clinical dental prosthetics. Second Edition. [serial online] 1961; [cited 2015 agustus 4]. Available from: URL: www.jdentistry.ui.ac.id/index.php/JDI/article/download/71/64
- Basker RM, Davenport JC, Tomlin HR. Perawatan prostodontik bagi pasien tak bergigi. Ahli bahasa. Titi S. Soebekti, Hazmia Arsil. Edisi 3. Jakarta: EGC; 1996. h. 1-2, 216-8
- Setiawan N. Penentuan ukuran sampel memakai rumus slovin dan tabel krejcie morgon telaah konsep dan aplikasinya [Skripsi]. Universitas Pajajaran 2007
- Megananda HP, Eliza H, Neneng N. Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2010, h 56-9, 75, 97, 110-4
- RF de Saouza, de Oliveira Freitas Paranhos H, Lovato da Silva CH, Abu-Naba'a L, Fedorowicz Z, Gurgan CA Z, CA Gurgan CA. Interventions for cleaning denture in adulis. 2009; h.1-42

Perancini A, Andrade IM, Paranhos
HFO, Silva CHL, Souza RF,
Behaviours and hygiene habits of

complete denture wearers, Bras
Dent J 2010, 21(3) :b247-52.